

INTONASI HĀNĪ AL-RIFĀ'Ī PADA AYAT PERINGATAN DALAM QS. AL-A'RĀF (SUATU ANALISIS FONEMIK)

Nurul Fauziah¹, Hamsa²

^{1,2} IAIN Parepare, Indonesia

Corresponding E-mail: nurulfauziah123@iainpare.ac.id

Abstract

This study examines the intonation of Hānī Al-Rifā'ī in the warning verses of Surah Al-A'rāf (A Phonemic Analysis). It addresses two research questions: the forms of Hānī Al-Rifā'ī's intonation in the warning verses of Surah Al-A'rāf and the meanings of his intonation in these verses. The study aims to identify the forms of Hānī Al-Rifā'ī's intonation in the warning verses of Surah Al-A'rāf and to understand the meanings conveyed by his intonation in these verses. The research employs a descriptive qualitative method, encompassing the processes of searching, observing, and analyzing words. Data collection utilizes the simak-catat method, which involves listening and recording. The listening method is implemented by capturing an individual's or several individuals' use of language, either orally or in written form. The findings reveal 30 forms of intonation in the warning verses of Surah Al-A'rāf, including rising-falling intonation in 10 verses, flat intonation in 5 verses, falling-rising intonation in 1 verse, rising intonation in 7 verses, and falling intonation in 7 verses. The meanings derived from these intonations encompass declarative sentences, commands, and questions, which also include elements of warnings, prohibitions, and advice.

Keywords: *Intonation, Warning Verses, QS. Al-A'rāf*

Introduction

Al-Qur'an merupakan sebuah teks bahasa yang disebut sebagai teks pusat dalam sejarah peradaban Arab. Hal ini bukan berarti bahwa peradaban Arab-Islam adalah "peradaban teks",

namun yang dimaksud adalah bahwa dasar-dasar ilmu dan budaya Arab-Islam tumbuh dan berdiri tegak di atas landasan di mana “teks” sebagai pusatnya tidak dapat diabaikan. Apabila peradaban Arab Islam berpusat di sekitar “teks” sebagai salah satu poros utamanya, maka interpretasi terhadap teks adalah sesuatu yang perlu dilakukan sebagai salah satu mekanisme kebudayaan dan peradaban yang penting dalam menciptakan pengetahuan. Sebuah interpretasi bisa saja bersifat langsung, dalam arti muncul dari interaksi langsung dengan teks, dan boleh jadi dari sebuah upaya yang intensif guna menghasilkan arti atau makna teks.¹

Berdasarkan hal tersebut, al-Qur'an dianggap sebagai mukjizat dan keindahan bahasanya tidak dapat ditandingi oleh manusia hingga akhir zaman. al-Qur'an juga tetap relevan dan tak tertandingi dalam kekayaan makna serta ketetapan ilmiahnya. Kemajuan ilmu pengetahuan yang terus berkembang seiring berjalannya waktu semakin mengungkapkan kedalaman pengetahuan yang terkandung dalam al-Qur'an. Sebagai teks pusat dalam sejarah peradaban Arab, al-Qur'an juga berperan dalam membentuk etika, nilai, dan norma masyarakat, mengokohkan fondasi bagi perkembangan peradaban.

Membaca al-Qur'an menurut Imam *Nawawī*, jumhur ulama' baik salaf maupun khalaf mensunatkan memerdukan suara saat membacanya. Jika tipe suara pembaca al-Qur'an tidak merdu, hendaklah memerdukan semampunya. Namun jangan sampai tidak sesuai dengan aturan tajwid yang disampaikan oleh ulama' ahli qira'ah. Tujuan melagukan al-Qur'an saat membacanya adalah untuk menarik orang yang membaca dan yang mendengarkannya terhanyut pada isi al-Qur'an sehingga merasa sedih dan menangis karena adzab yang diberitakannya. Menangis dalam membaca al-Qur'an termasuk kebiasaan dan syi'ar para orang bijak dan hamba Allah yang saleh. Dari *al-Barrā' bin 'Āzib r.a.*, dia berkata: “Rasulullah saw. bersabda: “Hiasilah al-Qur'an dengan suaramu.” (HR. *Abū Dāwud*, *al-Nasā'ī* dan *Ibn Mājah*). Dari *Jābir r.a.*, dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Sesungguhnya orang yang paling merdu suaranya dalam membaca al-Qur'an adalah orang yang apabila kamu mendengarkan suara bacaannya, kamu mengaggap dia orang yang takut kepada Allah.” (HR. *Ibn Mājah*).²

¹ Hamsa, 'Makna Kontekstual Dialog Kisah Nabi Yusuf as Dalam Al-Qur'an', *Jurnal Al-Ibrah*, 10.2 (2021), h. 85.

² Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), h. 108-110.

Berdasarkan pernyataan di atas tentang memerdukan suara saat membaca al-Qur'an, memiliki beberapa alasan penting. Memerdukan suara dapat meningkatkan konsentrasi dan pemahaman terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an, sehingga membantu mempertahankan tajwid atau pengucapan yang benar yang sangat penting dalam memahami makna yang terkandung dalam al-Qur'an. Selain itu, tujuan dari melagukan al-Qur'an saat membacanya adalah untuk meningkatkan kekhusyukan dan ketenangan batin sehingga memungkinkan pembaca untuk lebih meresapi makna spiritual dari setiap ayat.

Pada penelitian ini, penulis mengangkat Syaikh *Hānī Al-Rifā'ī* sebagai subjek penelitian dengan alasan karena murattal beliau adalah salah satu murattal merdu mp3 yang banyak di download di Indonesia. Bacaan Qur'annya dikenal banyak dipenuhi dengan tangisan dan getaran yang membuat jiwa serta hati para pendengarnya bergetar, takut akan akhirat, takut akan dosa, ingat akan sedikitnya bekal kembali dan jauhnya perjalanan yang akan ditempuh. Sehingga banyak orang yang tertarik mendengar lantunan bacaannya yang begitu merdu. Bacaan beliau yang khas membuat banyak yang tertarik mengikutinya. Syaikh *Hānī Al-Rifā'ī* salah satu *qāri'* dari Saudi Arabia yang cukup terkenal baik di Saudi Arabia itu sendiri maupun di dunia Islam. Salah satu keistimewaannya dalam tilawah al-Qur'an menjadikan beliau diangkat sebagai *qāri'* pribadi raja Saudi Arabia saat itu.

Salah satu surah dalam al-Qur'an yang dilantunkan oleh *Hānī al-Rifā'ī* dan berisi banyak peringatan dari Allah swt., ialah surah *al-A'rāf*. Surah *al-A'rāf* adalah surah yang turun sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Mekkah, terdiri dari 206 ayat dan merupakan golongan surah Makkiyah. Kandungan surah ini merupakan rincian dari sekian banyak persoalan yang diuraikan dalam surah *al-An'ām*, khususnya menyangkut kisah beberapa nabi. Tujuan utamanya adalah peringatan yang berpaling dari ajakan yang disampaikan dalam surah *al-An'ām*, yakni ajakan kepada Tauhid, kebajikan dan kesetiaan pada janji serta ancaman terhadap siksa duniawi dan ukhrawi.

Peneliti berharap penelitian ini akan memberikan wawasan baru bagi para *qāri'*, pengajar al-Qur'an, pembaca al-Qur'an pada umumnya, serta peneliti linguistik tentang pentingnya intonasi yang tepat dalam membaca al-Qur'an. Selain itu, analisis fonemik yang digunakan dalam penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variasi intonasi yang dapat digunakan untuk

melantunkan ayat-ayat al-Qur'an, yang nantinya akan meningkatkan apresiasi terhadap kekayaan dan keindahan di dalam bahasa al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian tentang intonasi *Hānī al-Rifā'i* pada ayat peringatan dalam surah *al-A'rāf* dapat menjadi kontribusi yang berharga untuk memahami kekayaan bacaan al-Qur'an dan pentingnya intonasi untuk menyampaikan makna dan pesan agama kepada umat Muslim.

Landasan Teori

Jauhari dikutip Kholisin dalam bukunya, intonasi dalam bahasa Arab merupakan fonem suprasegmental yang memiliki fungsi sekalipun tidak selalu membedakan makna. Intonasi terdapat pada setingkat kalimat, berbeda dengan nada yang terdapat pada setingkat kata. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa intonasi adalah pembagian tingkatan-tingkatan (tinggi-rendahnya) suara di dalam kalimat atau menyambungkan perbedaan macam-macam tingkatan suara dalam kalimat yang sempurna. Intonasi digunakan untuk mendeskripsikan kalimat dan bagian-bagiannya, dan bukan pada kata-kata tunggal.³

a. Teori Intonasi Nasution

Intonasi bisa terjadi dalam perpindahan dari suatu bunyi ke bunyi lain, dari suatu penggalan kata ke penggalan kata lain, dan dari suatu kalimat ke kalimat lain. Dari kemungkinan ini, Nasution mengklasifikasi ke dalam beberapa jenis intonasi.⁴

- Intonasi naik digambarkan dengan (/)
- Intonasi turun digambarkan dengan (\)
- Intonasi naik-turun digambarkan dengan (~)
- Intonasi turun-naik digambarkan dengan (∪)
- Intonasi datar digambarkan dengan (—)

Adapun fungsi dan makna intonasi tersebut secara umum yang dapat digunakan oleh semua bahasa ialah:

- 1) Fungsi semantik
- 2) Fungsi ketatabahasa.
- 3) Fungsi ekspresi kejiwaan.

³ Kholisin, *Fonologi Bahasa Arab علم الأصوات* (Malang: CV. Bintang Sejahtera, 2020), h. 77.

⁴ Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Fonetik & Fonologi Alquran*, ed. by Nur Laily Zirzis, Achmad dan Nusroh, 1st edn (Jakarta: Amzah, 2012), h. 96.

b. Teori Intonasi Al-'Ani

Thoyib mengutip Salman H. Al-'Ani dalam bukunya *Arabic Phonology*, dalam teorinya ia menggambarkan intonasi melalui simbol angka:⁵

- 1) Nada rendah, ditandai dengan angka 1
- 2) Nada sedang, ditandai dengan angka 2
- 3) Nada tinggi, ditandai dengan angka 3
- 4) Nada sangat tinggi, ditandai dengan angka 4

Di samping itu Al-'Ani dalam teorinya menggambarkan intonasi melalui simbol angka, dan mengemukakan pemakaian nada-nada dalam bahasa Arab sebagai berikut.⁶

a. Pernyataan deklarasi

Pada dasarnya, frekuensi dasar dari suku kata yang berurutan dari sebuah pernyataan pemberitahuan dimulai dengan tingkat nada /2/ yang berlangsung di dalam ucapan sampai di akhir suku kata dan tingkat nada secara tiba-tiba turun sampai /1/. Pola /2-2-1/ ini ditetapkan sebagai jatuh yang tetap. Hal ini juga bisa dimulai dengan sebuah prefiks atau fungsi kata. Pola /2-3-1/ juga sering terjadi dalam pernyataan pemberitahuan (deklarasi), namun hal ini jarang terjadi jika dibandingkan dengan pola /2-2-1/. Tingkat nada /3/ muncul pada puncak ketika suku kata tertentu ditekan lebih daripada yang lain. Banyaknya tingkat nada /3/ yang muncul bergantung pada panjangnya ucapan itu.

b. Perintah

Sebuah kalimat perintah biasanya berpola /2-3-1/. Lokasi dari tingkat nada /3/ bergantung pada kata mana yang memberikan perintah. Oleh karena itu, tingkat /3/ bisa terjadi pertama kali sehingga menghasilkan pola /3-2-1/.

c. Pertanyaan

Pola intonasi dari sebuah pertanyaan bergantung pada lokasi dari suku kata nada tinggi yang pertama. Suku kata ini relatif lebih tinggi dari puncak suku kata yang lain, yang terjadi dalam ucapan dan setelah itu diikuti oleh penurunan yang teratur pada akhir dari ucapan. Oleh karena itu, pola dari sebuah pertanyaan baik /3-2-1/

⁵ Thoyib, *Fonologi Bahasa Arab Struktur Bahasa Arab Modern*, ed. by Muhammad Habibie (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2019), h. 58.

⁶ Thoyib, *Fonologi Bahasa Arab Struktur Bahasa Arab Modern*, ed. by Muhammad Habibie (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2019), h. 58-60.

maupun /2-3-1/, bergantung pada letak suku kata nada tinggi yang terjadi.

d. Panggilan

Pola intonasi dari panggilan /2-3-1/ sama dengan pola /2-3-1/ pada pernyataan deklaratif. Perbedaan keduanya hanya merupakan masalah terperinci. Pola panggilan dibatasi pada pola penganekaragaman karena pembatasan pada konstruksi. Pola tersebut lebih pendek dan biasanya dibentuk oleh partikel vokatif yang diikuti oleh satu atau dua kata.

e. Seruan

Frekuensi dasar dari suku kata yang berurutan dari sebuah seruan dimulai dengan tingkat nada 2, lalu semakin naik ke tingkat nada 3 pada kata yang mendapat penekanan dan kemudian turun pada tingkat nada 1 pada suku kata terakhir.

Sementara itu, Kamal Basyar menjelaskan dalam bukunya bahwasanya intonasi memiliki fungsi-fungsi dalam analisis linguistik dan komunikasi sosial antar pengguna bahasa, terdiri dari:⁷

1) Fungsi tata bahasa

Intonasi dapat menjadi pembeda antara pola struktur gramatikal sebuah kalimat. Sebagaimana ia dengan jelas dapat membedakan antara kalimat deklaratif dan kalimat tanya. Sebagai contoh pada kalimat "أَنْتَ نَاجِحٌ". Jika mengucapkannya dengan nada menurun, maka dapat berarti pernyataan, sedangkan jika diucapkan dengan nada tinggi, maka dapat berarti pertanyaan ataupun ironi.

2) Fungsi pemaknaan

Intonasi memberikan pemaknaan yang lebih menyeluruh dalam sebuah kalimat. Karena ia tidak memberikan makna secara tekstual (arti harfiah) melainkan memberikan makna secara kontekstual melalui tinggi nada yang digunakan dalam berucap.

3) Fungsi sosial budaya

Selain fungsi tata bahasa dan pemaknaan, intonasi juga berfungsi sebagai pembeda sosial dan budaya. Hal ini terjadi karena setiap daerah memiliki dialek yang berbeda meskipun dengan bahasa yang sama. Dialek dapat ditandai salah satunya melalui intonasi. Sehingga akan tergambar sosial budaya sebuah masyarakat hanya melalui dialek bahasanya.

⁷ Kamal Basyar, *ʿIlm Aṣwāt* (Kairo: Dar al-Garib, 2000), h. 535-536.

Method

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian fonemik dan penggunaannya. Metode ini akan menjadi salah satu metode yang ideal dalam penelitian bunyi termasuk intonasi yang digunakan oleh *Hānī Al-Rifā'ī* dalam melantunkan ayat-ayat peringatan dalam surah *al-A'rāf* yang digunakan untuk menghubungkan pengungkapan makna serta melihat perubahan makna akibat intonasi yang berubah. Dalam hal ini, akan dilihat apakah intonasi akan berperan penting dalam menyampaikan makna dan emosi yang terkandung dalam teks al-Qur'an khususnya surah *al-A'rāf*

Result and Discussion

Setelah menganalisis bentuk dan makna intonasi berdasarkan teori Nasution dan Al-'Ani di atas, di bawah ini terdapat 24 bentuk dan makna intonasi yang tidak sesuai dengan teori Al-'Ani diantaranya:

Ayat	Bentuk Intonasi	Makna Intonasi
إِنَّ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَاسْتَكْبَرُوا عَنْهَا لَا تُفْتُحُ لَهُمُ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَلَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى يَلِجَ الْجَمَلُ فِي سَمِّ الْخِيَاطِ وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُجْرِمِينَ 40	/2-3-2-1/ (naik-turun)	Deklaratif
وَأَذْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ عَادٍ وَبَوَّأَكُمْ فِي الْأَرْضِ تَتَخَذُونَ مِنْ سُهُولِهَا قُصُورًا وَتَنْحِتُونَ الْجِبَالَ بُيُوتًا فَادْكُرُوا ءَالَاءَ اللَّهِ وَلَا تَعْتَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ 74	/2-1-2-3-1/ (naik-turun)	Dekalaratif
قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ اسْتَعِينُوا بِاللَّهِ وَاصْبِرُوا إِنَّ الْأَرْضَ لِلَّهِ يُورِثُهَا	/2-3-2/ (naik-turun)	Perintah

مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَالْعُقَبَةُ لِلْمُتَّقِينَ 128		
فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الطُّوفَانَ وَالْجَرَادَ وَالْقُمَّلَ وَالضَّفَادِعَ وَالْدَّمَ ءَايَاتٍ مُفَصَّلَاتٍ فَاسْتَكَبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا مُجْرِمِينَ 133	/3-2-3-1/ (naik-turun)	Deklaratif
فَأَنْتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَأَغْرَقْنَاهُمْ فِي الْيَمِّ بِأَنَّهُمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَكَانُوا عَنْهَا غَافِلِينَ 136	/2-3-2-1/ (naik-turun)	Deklaratif
وَلَا تَقْعُدُوا بِكُلِّ صِرَاطٍ تُوعِدُونَ وَتَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِهِ وَتَبْغُونَهَا عِوَجًا وَأَذْكُرُوا إِذْ كُنْتُمْ قَلِيلًا فَكَثَرَكُمْ وَأَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عُقَبَةُ الْفَاسِقِينَ 86	/2/ (datar)	Perintah
وَمَا أَرْسَلْنَا فِي قَرْيَةٍ مِّن نَّبِيٍّ إِلَّا أَخَذْنَا أَهْلَهَا بِالْبَاسِءِ وَالضَّرَّاءِ لَعَلَّهُمْ يَضُرُّعُونَ 94	/2/ (datar)	Deklaratif
ثُمَّ بَدَّلْنَا مَكَانَ السَّيِّئَةِ الْحَسَنَةَ حَتَّى عَفَوْا وَقَالُوا قَدْ مَسَّ ءَابَاءُنَا الضَّرَّاءُ وَالسَّرَّاءُ فَأَخَذْنَاهُمْ بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ 95	/2/ (datar)	Deklaratif
أَوَلَمْ يَهْدِ لِلَّذِينَ لِلَّذِينَ يَرِثُونَ الْأَرْضَ مِنْ بَعْدِ أَهْلِهَا أَنْ لَّوْ نَشَاءُ	/2/ (datar)	Pertanyaan

أَصْبَبْنَهُمْ بِذُنُوبِهِمْ وَنَطْبَعُ عَلَى قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ 100		
وَمِنْ قَوْمِ مُوسَى أُمَّةٌ يَهْدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ 159	/2/ (datar)	Deklaratif
أَوْعَجِبْتُمْ أَنْ جَاءَكُمْ ذِكْرٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَلَى رَجُلٍ مِّنكُمْ لِيُنذِرَكُمْ وَأَذْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ قَوْمِ نُوحٍ وَزَادَكُمْ فِي الْخَلْقِ بَصِطَةً فَاذْكُرُوا ءَالَآءَ اللَّهِ لَعَلَّكُمْ تَفْلَحُونَ 69	/2-1-3/ (turun-naik)	Pertanyaan
وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشٌ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ 10	/2-3/ (naik)	Deklaratif
وَلَقَدْ جِئْتَهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَى عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ 52	/2-3/ (naik)	Deklaratif
وَلَقَدْ أَخَذْنَا آلَ فِرْعَوْنَ بِالسِّنِينَ وَنَقْصٍ مِّنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَذْكُرُونَ 130	/3/ (naik)	Deklaratif
قَالَ يَمُوسَىٰ إِنِّي أُصْطَفِيْتُكَ عَلَى النَّاسِ بِرِسَالَتِي وَبِكَلَمِي فَخُذْ مَا آتَيْنَاكَ وَكُن مِّنَ الشَّاكِرِينَ 144	/3/ (naik)	Perintah
إِنَّ الَّذِينَ اتَّخَذُوا الْعِجْلَ سَيِّئًا لَهُمْ غَضَبٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَذِلَّةٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُفْتَرِينَ 152	/3/ (naik)	Deklaratif

وَالَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ لَا يَسْتَجِيبُونَ نَصَرَكُمْ وَلَا أَنْفُسَهُمْ يَنْصُرُونَ 197	/3/ (naik)	Deklaratif
وَأَذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ 205	/2-3/ (naik)	Perintah
فَمَا كَانَ دَعْوَاهُمْ إِذْ جَاءَهُمْ بِأُسْنَى إِلَّا أَنْ قَالُوا إِنَّا كُنَّا ظَالِمِينَ 5	/3-2-1/ (turun)	Deklaratif
يَبْنِيْ عَادَمَ لَا يَفْتَنَنَّكَ الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكَ مِنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءَٰتِهِمَا إِنَّهُ يَرَاكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيَاطِينَ أَوْلِيَاءَ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ 27	/3-2-1/ (turun)	Deklaratif
وَإِذْ أَنْجَيْنَاكُمْ مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوءَ الْعَذَابِ يُقْتُلُونَ أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ وَفِي ذَلِكَ بَلَاءٌ مِنْ رَبِّكُمْ عَظِيمٌ 141	/3-2/ (turun)	Perintah
سَأَصْرِفُ عَنْ آيَتِيَ الَّذِينَ يَتَكَبَّرُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَإِنْ يَرَوْا كُلَّ آيَةٍ لَا يُؤْمِنُوا بِهَا وَإِنْ يَرَوْا سَبِيلَ الرُّشْدِ لَا يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا وَإِنْ يَرَوْا سَبِيلَ الْغَيِّ يَتَّخِذُوهُ	/3-2-1/ (turun)	Deklaratif

سَبِيلًا ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَكَانُوا عَنْهَا غَافِلِينَ 146		
وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكَ لِيُبَعِثَنَّ عَلَيْهِمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ مَنْ يَسُومُهُمْ سُوءَ الْعَذَابِ إِنَّ رَبَّكَ لَسَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ 167	/3-3-1/ (turun)	Deklaratif
وَإِذْ نَتَقْنَا الْجَبَلَ فَوْقَهُمْ كَأَنَّهُ ظُلَّةٌ وَضَبُّوْا أَنَّهُ وَاقِعٌ بِهِمْ خُذُوا مَا ءَاتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَاذْكُرُوا مَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ 171	/3-3-1/ (turun)	Perintah

Conclusion

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan “*Hānī al-Rifā’ī* pada Ayat Peringatan dalam QS. *Al-A’raf* (Suatu Analisis Fonemik)”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk intonasi pada ayat peringatan dalam surah al-A’raf yang dibacakan oleh *Hani Ar-Rifa’i* adalah sebagai berikut:
 - Intonasi naik-turun terdapat pada 10 ayat
 - Intonasi datar terdapat pada 5 ayat
 - Intonasi turun-naik terdapat pada 1 ayat
 - Intonasi naik terdapat pada 7 ayat
 - Intonasi turun terdapat pada 7 ayat

Ditemukan pula satu nada utama yang digunakan *Hani Ar-Rifa’i* dalam melantunkan ayat demi ayat pada surah *al-A’raf* khususnya pada ayat peringatan, yaitu irama hijaz.

2. Makna bentuk intonasi pada ayat peringatan dalam surah *al-A’raf* yang dibacakan oleh *Hānī al-Rifā’ī* sangat bervariasi, dibedakan dari makna yang terkandung didalam ayat itu sendiri. Ada yang menunjukkan ayat deklaratif, perintah, pertanyaan yang memiliki tujuan yang sama yaitu sebagai ayat peringatan dari Allah swt.

REFERENCES

Al-Qur'an al- Karim

Al-Biqā'i, Burhanuddin, *Nazm Al-Durar Fi Tanasub Al-Ayat Wa Al-Surar*, Kairo: Al-Kitabu Al-Islami, 2006.

Al-Maliki, Sayyid Muhammad Alwi, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.

Al-Qatthan, Manna', *Mahabits Fi 'Ulum Al-Qur'an*

Al-Sa'di, 'Abdu al-Rahman Ibn Naṣir, *Tafsir Al-Qur'an Surat: Al-A'rāf, Al-'Anfāl, Al-Taubah, Yūnus, Hūd, Yūsuf*, 3rd edn, Jakarta: Daruk Haq, 2016.

Basyar, Kamal, *'Ilm Aṣwāt*, Kairo: Dar al-Garib, 2000.

Hamsa, 'MAKNA KONTEKSTUAL DIALOG KISAH NABI YUSUF AS DALAM AL-QUR'AN', *Jurnal Al-Ibrah*, 10.2, 2021.

Ibn Jinnī, Abū al-faṭḥ 'Uthmān, *Al-Khaṣā'is*, Qahirah: Dar al-Kutub al-Misriyya, 1952.

Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Edisi Peny, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Kholisin, *Fonologi Bahasa Arab علم الأصوات*, Malang: CV. Bintang Sejahtera, 2020.

Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya*, Revisi, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.

Marlina, Lina, *Pengantar Ilmu Aṣwāt*, ed. by Agung Mulyadin, Bandung: Fajar Media, 2019.

Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, ed. by Meita Sandra, Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2011.

Nandang S, Ade dan Abdul Kosim, *Pengantar Linguistik Arab*, ed. by Engkus Kuswandi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Nasution, Ahmad Sayuti Anshari, *Fonetik & Fonologi Alquran*, ed. by Nur Laily Zirzis, Achmad dan Nusroh, 1st edn, Jakarta: Amzah, 2012.

Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2014.

'Profil Dan Murottal MP3 Syaikh Hānī Al-Rifā'ī', *PabrikJamMasjid.Com*, 2021
<<https://pabrikjammasjid.com/download-murottal/hani-ar-rifai/>>

- Sabdanurrahmat, Raihan, and Dadan Rusmana, 'Studi Tafsir Tematik Ayat Al-Qur'an Tentang Ibrah Peringatan Allah Untuk Bani Israil', in *Gunung Djati Conference Series*, 2022.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, ed. by Setiyawami, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Thoyib, *Fonologi Bahasa Arab Struktur Bahasa Arab Modern*, ed. by Muhammad Habibie, Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2019.